

EVALUASI SISTEM PERKANDANGAN DAN PERLENGKAPAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TERNAK BABI PADA PETERNAKAN RAKYAT DI NEGERI SULI

EVALUATION OF HOUSING SYSTEMS AND EQUIPMENT ON PIG PRODUCTIVITY ON PEOPLE'S FARMS IN SULI VILLAGE

Maria Pattiwael¹, Godlief Joseph^{2*}, Tabita Naomi Ralalahu³

*^{1,2,3} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura,
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233*

**Email Korespondensi: godliefjoseph@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem perkandangan dan perlengkapan ternak babi di Negeri suli dan untuk mengetahui produktivitas ternak babi di Negeri Suli. Penelitian dilaksanakan di Negeri Suli, dengan menggunakan metode survey dan observasi secara langsung di lapangan.. Jumlah responden sebanyak 44 peternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung, observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh, dikelompokkan dan ditabulasi, kemudian digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar peternak di Negeri Suli (72,27%) menggunakan kandang tunggal dengan perlengkapan makan dan minum terintegrasi. 75% peternak memiliki kandang pemisah, namun tidak menyediakan tempat makan khusus untuk anak babi, dan menggunakan lampu pemanas untuk penghangat. Sistem kandang yang nyaman mendukung produktivitas dengan rata-rata litter size $6 \pm 2,30$ ekor, bobot lahir $1,42 \pm 0,31$ kg, dan bobot sapih $7,10 \pm 0,79$ kg. Tingkat kematian anak babi rendah (1,36%) berkat kebersihan dan pemanas yang tepat.

Kata kunci : Perlengkapan, Perkandangan, Produktivitas, Ternak Babi

ABSTRACT

This research aims to determine the housing system and equipment for pig farming in Suli Country and to determine the productivity of pig farming in Suli Country. The research was carried out in Suli Country, using survey methods and direct observation in the field. The number of respondents was 44 breeders. Data collection was carried out through direct interviews, observation and documentation. The data obtained was grouped and tabulated, then used quantitative analysis with a descriptive statistical approach. The research results show that the majority of breeders in Suli Country (72.27%) use single cages with integrated eating and drinking equipment. 75% of farmers have separation pens, but do not provide special feeding areas for piglets, and use heat lamps for heating. A comfortable housing system supports productivity with an average litter size of 6 ± 2.30 birds, birth weight of 1.42 ± 0.31 kg, and weaning weight of 7.10 ± 0.79 kg. The piglet mortality rate is low (1.36%) thanks to proper hygiene and heating.

Keywords: Equipment, Housing, Productivity, Pig Farming

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain berfungsi sebagai sumber pangan bagi masyarakat (seperti daging, susu, telur), peternakan juga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan peternak, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung keberlanjutan pembangunan di daerah-daerah tertentu. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peternakan berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan ketahanan pangan. Babi merupakan salah satu komoditas ternak yang sangat penting dalam

menyediakan protein hewani di Indonesia, meskipun tidak sepopuler ternak lainnya seperti ayam atau sapi. Meskipun tidak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, babi tetap memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan protein bagi sebagian kelompok masyarakat tertentu, terutama di daerah dengan populasi etnis Tionghoa, Kristen, dan masyarakat adat tertentu yang mengonsumsinya. Jumlah populasi ternak babi di Indonesia tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebanyak 6.748.614 ekor, sedangkan sebanyak 94.599 ekor pada Provinsi Maluku. Salah satu komoditi ternak yang dipelihara masyarakat di Negeri Suli adalah ternak Babi

Usaha peternakan babi yang dipelihara secara intensif, penanganan menggunakan teknologi maju serta adanya pertimbangan ekonomi, akan memberikan produksi yang lebih baik (Agri, 2011). Keberhasilan peternak dalam usaha ternak babi memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, terutama kemampuan peternak dalam mengelola sumber daya yang ada, serta manajemen usaha yang efektif. Pada skala usaha kecil, ternak babi memiliki potensi keuntungan relatif besar karena biaya produksi yang cenderung lebih rendah dan waktu pemeliharaan yang tidak terlalu lama.

Sebagai salah satu usaha peternakan yang potensial di Desa Suli, ternak babi dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, meskipun para peternak di desa ini telah memiliki kandang, pengetahuan yang rendah mengenai manajemen dan sistem perkandangan yang baik menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, perbaikan sistem perkandangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan produktivitas ternak babi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak.

Kandang merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak. Fungsi primer kandang yaitu kandang sebagai tempat tinggal ternak yang dapat melindungi ternak dari pengaruh buruk cuaca, iklim dan gangguan binatang buas. Fungsi sekunder kandang yaitu kandang sebagai tempat peternak bekerja untuk menjalankan kegiatan pemeliharaan ternak (Dharmawan, 2017).

Negeri Suli adalah sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Indonesia. Wilayah ini memiliki karakteristik geografi yang unik, karena berada di daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut. Dalam konteks ini, Negeri Suli menjadi kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki potensi besar untuk pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata.

Perlengkapan kandang adalah berbagai alat dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung kehidupan ternak di dalam kandang dan memastikan kesejahteraan serta produktivitas ternak yang optimal. Dalam usaha peternakan babi, perlengkapan kandang tidak hanya berfungsi untuk menjaga kenyamanan ternak, tetapi juga untuk meminimalkan risiko penyakit, menjaga kebersihan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem perkandangan dan perlengkapan ternak babi di Negeri suli dan untuk mengetahui produktivitas ternak babi di Negeri Suli.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Negeri Suli Kabupaten Maluku Tengah selama 1 bulan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2024.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah : Buku sebagai referensi atau panduan selama penelitian, pena untuk mencatat data atau informasi yang diperoleh, daftar pertanyaan (kuesioner) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, kamera untuk mendokumentasikan kondisi atau situasi selama penelitian.

Bahan yang digunakan adalah : Responden; individu yang memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Perkandangan ternak babi di Negeri Suli; objek atau lokasi yang menjadi fokus observasi dalam penelitian.

Metode Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode survey dan observasi secara langsung di lapangan untuk mengambil data yang berkaitan dengan sistem perkandangan ternak babi di Negeri Suli. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sistem perkandangan yang masih bersifat babi tradisional dan perlengkapan kandang berupa pakan dan tempat minum, bak air, bak penampungan kotoran, pintu penghalang, pengukuran produktivitas anak babi (berat lahir; berat individu anak babi yang diukur segera setelah lahir, liter size; jumlah total anak babi yang lahir dari satu induk dalam satu periode kelahiran, berat sapih; berat anak babi pada saat disapih biasanya pada usia 30 hari, mortalitas sebelum disapih; persentase kematian anak babi dari lahir hingga masa sapih). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh, dikelompokkan dan ditabulasi, kemudian digunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan statistika deskriptif. Analisis deskriptif ini berbentuk data yang diperoleh dari responden yang digambarkan pada tabel frekuensi dari setiap indikator atau dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Responden

Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar umur responden peternak babi di Negeri Suli berada pada kisaran umur 36-64 tahun yaitu sebesar 75%, sedangkan sebesar 25% pada kategori umur >64 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Umur Peternak Responden

Kategori Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
36-64 tahun	33	75
>64 tahun	11	25
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran umur produktif, dimana dalam pemeliharaannya membutuhkan fisik dan tenaga yang kuat, serta lebih rasional dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Putri dan Setiawina (2013), bahwa umur 15-64 tahun merupakan umur produktif. Aprilyanti (2017) menambahkan bahwa usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Jenis Kelamin

Salah satu usaha peternakan yang mudah dilakukan adalah peternakan babi, karena tidak membutuhkan tenaga yang besar untuk perawatannya dan dapat dijalankan oleh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin terbesar pada responden peternak babi di Negeri Suli yaitu peternak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 61,36%, sedangkan sebesar 38,64% responden peternak berjenis kelamin laki-laki (Tabel 2). Penelitian ini sama dengan temuan Mawene et al., (2024) bahwa peternak babi yang berada di Dusun Ama Ory berjenis kelamin perempuan (63,33%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki 36,67%, dimana pengelolaan ternak babi lebih banyak dilakukan oleh kaum perempuan mulai dari mencari pakan ternak babi, mengolah pakan dilakukan oleh perempuan, namun urusan pembersihan kandang dilakukan bersama laki-laki secara bergantian.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	17	38,64
Perempuan	27	61,36
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Pendidikan

Persentase terbesar pendidikan terakhir responden peternak babi di Negeri Suli adalah Tamatan SD yaitu sebesar 52,27%, diikuti masing-masing dengan Tamat SMA sebesar 36,36%, dan Tamat SMP sebesar 13,36%. Tingkat pendidikan responden peternak babi di Negeri Suli dapat dikatakan rendah yaitu sebesar 63, 63% memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan peternak tersebut akan menyebabkan peternak kurang bijaksana dalam mengambil keputusan dan menjadi faktor penghambat kelancaran kegiatan dalam mengadopsi pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha ternak. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Sani et al., (2012) bahwa tingkat pendidikan petani peternak akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani-peternak dalam penerapan berbagai inovasi dan teknologi. Pendidikan seorang peternak menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam usaha peternakan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan peternak tentu akan berpengaruh dalam keberhasilan usaha peternak itu sendiri (Romadhon dan Saleh, 2018; Anisi et al., 2015).

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

Uraian	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	23	52,27
SMP	5	11,36
SMA	16	36,36
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menyatakan pekerjaan pokok mereka sebagai Ibu rumah Tangga yaitu sebesar 45,45%, dan diikuti dengan jenis-jenis pekerjaan lainnya seperti peternak dan petani dengan persentase yang sama yaitu sebesar 11,36%, sedangkan pensiunan, tukang bangunan dan nelayan dengan persentase yang sama yaitu sebesar 2,27%.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan Utama	Jumlah (n)	Persentase (%)
Peternak	5	11,36
Petani	5	11,36
Wirausaha	11	25,00
Ibu Rumah Tangga	20	45,45
Pensiunan	1	2,27
Tukang Bangunan	1	2,27
Nelayan	1	2,27
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Mayoritas peternak babi di Negeri Suli berjenis kelamin perempuan maka tak heran jika pekerjaan utama responden adalah ibu rumah tangga. Keterlibatan dalam kegiatan peternakan ini

mencerminkan keberagaman pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, di mana selain mengurus rumah, mereka juga mengelola usaha sampingan yang dapat mendukung ekonomi keluarga, seperti beternak babi. hasil penelitian Darayani et al. (2015) yang menyatakan bahwa motivasi dari ibu rumah tangga untuk bekerja yakni untuk mengisi waktu luang (84,1%), tidak memiliki keterampilan lain (67,68%), dan memenuhi kebutuhan ekonomi sebesar (60,94%).

Pengalaman Usaha Memelihara Ternak Babi

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar pengalaman memelihara ternak babi adalah pengalaman usaha 15-30 tahun yaitu sebesar 54,55%, kemudian diikuti oleh pengalaman usaha 16-30 tahun yaitu sebesar 31,82%, dan persentase terkecil pada pengalam usaha >30 tahun dan <5 tahun masing-masing adalah sebesar 9,09% dan 4,55% (Tabel 5).

Tabel 5. Pengalaman Usaha Responden

Lama Pengalaman (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 5	2	4,55
5-15	24	54,55
16-30	14	31,82
> 30	4	9,09
Jumlah	44	100,00

Sumber: Data Terolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden peternak sudah berpengalaman dalam menekuni usaha peternakan babi. Hal ini terlihat dari pengalaman yang dimiliki oleh responden peternak yaitu sebesar 95,45% dengan pengalaman lebih ≥ 5 tahun. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Nona dan Juniasih, (2020), menyatakan bahwa seorang petani-peternak disebut berpengalaman dalam usaha tani-ternaknya apabila telah menggeluti bidang usaha 5-10 tahun dan kurang berpengalaman bila menggeluti pekerjaan kurang dari 5 tahun

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak babi pada responden peternak babi di Negeri Suli dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 6. Jumlah Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
<5	11	25,00
5-10	18	40,91
>10	15	34,09
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Persentase jumlah kepemilikan ternak babi sebesar 40,91% yaitu pada kisaran jumlah 5-10 ekor, diikuti dengan jumlah kepemilikan ternak >10 ekor dan <5 ekor dengan persentase masing-

masing adalah 34,09% dan 25,00%. Naik turunnya jumlah kepemilikan ternak dapat dipengaruhi oleh penjualan, pemotongan, dan kematian. Sebesar 77% responden peternak memiliki jumlah ternak babi ≥ 5 ekor. Hasil ini sangat berkaitan erat dengan pengalaman dari peternak dalam memelihara ternak babi. Pemeliharaan yang baik akan menunjang keberlanjutan usaha yang ditekuni. Pengalaman peternak dalam beternak khususnya ternak babi menjadi modal tersendiri dalam mengembangkan usaha peternakannya.

Sistem Pemeliharaan

Sistem Pemeliharaan ternak babi pada responden peternak babi di Negeri Suli dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 7. Sistem Pemeliharaan

Sistem Pemeliharaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Ekstensif	-	0
Semi Intensif	-	0
Intensif	44	100
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden peternak babi di Negeri Suli memiliki sistem pemeliharaan intensif. Ternak babi yang dipelihara secara intensif oleh peternak di Negeri Suli, dengan maksud agar peternak lebih mudah dalam pemberian makan dan minum, pengontrolan penyakit, menjaga kenyamanan hidup bermasyarakat dengan cara babi tidak berkeliaran di lingkungan, dan peternak memiliki tujuan ekonomi yaitu memaksimalkan produksi dari ternak babi yang dipelihara. Hasil ini bersesuaian dengan pendapat Hurek et al., (2021) bahwa ternak babi yang dipelihara secara intensif akan dapat menghasilkan produksi daging yang baik harus dijalankan dengan menjalankan manajemen peternakan yang baik.

Kandang dan Perlengkapan

Kandang

Jenis kandang berdasarkan kontribusinya peternakan babi adalah tipe kandang Tunggal dan kandang ganda (Tabel 8).

Tabel 8. Jenis Kandang Babi Berdasarkan Konstruksi

Jenis Kandang	Jumlah	Persentase (%)
Tunggal	34	72,27
Ganda	10	22,73
Total	44	100

Sumber: Data Terolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak babi di negeri suli memiliki Jenis kandang tunggal yaitu persentase sebesar 72,27% dan 22,73% adalah jenis kandang ganda. Hurek et al., (2021) menjelaskan bahwa, konstruksi kandang tunggal hanya terdiri dari satu baris saja. Kandang ini termasuk kandang kelompok dan memiliki daya tampung 10-20 ekor anak babi yang telah disapih. Kandang ganda karena memiliki bangunan kandang yang terdiri dari dua baris dan letaknya bisa saling berhadapan ataupun bertolak belakang.

Dari hasil pengamatan di lapangan, maka sistem perkandangan dapat dikatakan baik, karena memiliki tembok, beratapkan seng dan berlantai semen. Ukuran kandang Tunggal idealnya 2,5 m, bagian belakang 2 m, Panjang = 2,5m, Lebar = 3m, Tinggi tembok = 1,2 –1,5m. Ukuran kandang berkelompok idealnya 3 x 4 m atau 4 x 4 m. Peternak babi di Negeri Suli kebanyakan menggunakan atap seng dengan lantai semen yang permukaan lantainya dibuat kasar agar ternak tidak tergelincir, kebanyakan menggunakan dinding kandang beton sedangkan perlengkapan kandang terdiri dari tempat makan dan tempat minum yang terbuat dari beton.

Perlengkapan Kandang

Tempat makan dan tempat minum merupakan perlengkapan kadang yang mutlak diperlukan oleh ternak babi. oleh karena itu perlengkapan kandang ini harus dibuat dan disediakan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden peternak babi di Negeri Suli memiliki tempat makan dan tempat minum yang menyatu dengan lantai kandang, terbuat dari semen dengan ukuran tempat 10 x 50 cm.

Kebanyakan peternak Babi di Negeri Suli memberikan pakan ternak yang mengandung konsentrat sehingga pakan tersebut cair. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa peternak babi di Negeri Suli tidak lagi menyediakan air minum di dalam kandang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak babi di Negeri Suli 75% memiliki kandang pemisah sedangkan 25% nya tidak memiliki kandang pemisah. Peternak babi di Negeri Suli tidak menggunakan tempat makan khusus untuk anak Babi. Pemanas untuk ternak babi, terutama yang digunakan untuk anak babi, sangat penting untuk menjaga suhu tubuh yang optimal, terutama pada periode awal kehidupan mereka. Peternak babi di Negeri Suli biasanya menggunakan pemanas lampu watt atau heat lampu, jenis pemanas ini paling umum digunakan di peternakan babi.

Produktivitas Ternak Babi

Produktivitas ternak babi di Negeri Suli dapat dilihat pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Produktivitas ternak babi di Negeri Suli

Produktivitas Ternak	Jumlah ± SD (ekor/kg)
Litter Size	6 ± 2,30
Bobot Lahir	1,42 ± 0,27

Bobot Sapih	7,10 ± 0,79
Mortalitas (%)	1,36

Sumber: Data Terolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas ternak babi di Negeri Suli, yaitu jumlah anak sekelahiran (litter size) adalah $6 \pm 2,30$ ekor, bobot lahir $1,42 \pm 0,31$ kg, bobot sapih $7,10 \pm 0,79$ kg, dan persentase kematian 1,36%. Pencatatan litter size penting untuk mengukur produktivitas induk ternak dalam setiap periode kebuntingan dan kelahiran (Rutherford dkk., 2013). Penelitian menunjukkan rata-rata litter size induk babi adalah $6 \pm 2,30$ ekor, dengan faktor penyebab litter size rendah antara lain umur kawin pertama yang terlalu muda, waktu kawin yang tidak tepat, dan kualitas pakan rendah (Blakely & Bade, 1991). Rata-rata bobot lahir anak babi di lokasi penelitian adalah $1,42 \pm 0,27$ kg, lebih rendah dibandingkan penelitian lain (Polli et al., 2022). Bobot lahir dipengaruhi oleh faktor genetik, kualitas pakan, dan kemampuan mencerna nutrisi (Yegho et al., 2020; Wijaya, 2024). Bobot sapih rata-rata adalah $7,10 \pm 0,79$ kg, lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya (Nangoy et al., 2015). Bobot sapih dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan produksi susu induk (Pitanlakor et al., 2024). Faktor genetik juga menentukan sifat-sifat penting dalam produksi ternak babi, seperti daya produksi dan efisiensi pakan (Manik et al., 2012). Mortalitas anak babi di lokasi penelitian rendah, hanya 1,36%, karena pola pemeliharaan intensif dan pengalaman peternak (Nangoy et al., 2015). Manajemen kebuntingan dan perawatan ternak babi, serta pemenuhan kebutuhan protein dan asam amino, penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak (Siregar, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Sistem perkandangan dan perlengkapan kandang yang baik berkontribusi pada peningkatan produktivitas ternak babi, meliputi :

- Pertumbuhan: sistem perkandangan dan perlengkapan kandang yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan babi.
- Kualitas daging: sistem perkandangan dan perlengkapan kandang yang baik dapat meningkatkan kualitas daging babi.
- Kematian: sistem perkandangan dan perlengkapan kandang yang baik dapat meminimalkan risiko kematian babi.

Interaksi antara sistem perkandangan dan perlengkapan kandang dapat mempengaruhi produktivitas ternak babi secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami interaksi antara kedua komponen tersebut dan mengoptimalkan fungsi kedua komponen tersebut untuk meningkatkan produktivitas ternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agri, F., 2011. Cara mudah usaha ternak. Cahaya Atma. Yogyakarta.
- Anisi, A.F., Yunasaf, U., & Winaryanto, S., 2015. Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Keberhasilan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah (Suatu Kasus di Kelompok Tani Sri Murni Desa Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar). *Students e-Journal*, 4(4).
- Aprilyanti, S., 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Jumlah Populasi Ternak Babi Di Indonesia Tahun 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDc0IzI=/populasi-babi-menurutprovinsi.html>. Diakses Pada Tanggal 30 Juni 2024.
- Blakely, J., & Bade, D.H., 1992. Pengantar Ilmu Peternakan. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. Jakarta: Gramedia.
- Darayani, N., Sobri, K., & Kurniawan, R., 2015. Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (*Ananas Comusus* L.Merr) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin), 62–66.
- Dharmawan, N.S., Swastika, K., Suardita, I.K., Kepeng, I.N., Sako, Y., Okamoto, M., Yanagida, T., Wandra, T., Ito, A., 2017. Seroprevalence of Porcine Cysticercosis in Karangasem Bali. *Proceeding One Day Seminar Focusing on Combating Taeniasis/Cysticercosis*. Udayana University. Denpasar. 19 June 2017
- Hurek, D.T., Rihi, D.M., & Simarmata, Y., 2021. Sistem Pemeliharaan Ternak Babi Di Desa
- Mawene, M., Tatipikalawan, J.M., & Rehatta, L.M., 2024. Nilai Ekonomi Peternakan Babi Pada Lokasi Tempat Pembuangan Akhir-Instalasi Pengolahan Sampah Terpadu Kota Ambon. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 12(1), 29-36.
- Nangoy, M.M., Lopian, M.T., Najooan, M., & Soputan, J.E.M., 2015. Pengaruh Bobot Lahir Dengan Penampilan Anak Babi Sampai Disapih. *Jurnal Zootek*, 35(1):138-150.
- Pitanlakor, B.M., Jesajas, H., & Matitaputty, P.R., 2024. Produktivitas Induk dalam Usaha Ternak Kambing Lakor pada Kondisi Pedesaan di Pulau Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agroteknologi Pertanian & Publikasi Riset Ilmiah*, 6(1), 01-11.
- Polli, O.H., Rawung, V.R.W., Paath, J.F., & Soputan, J.E.M., 2022. Hubungan Bobot Lahir Dengan Bobot Sapih, Litter Size Sapihan, Dan Mortalitas Pada Peternakan Babi “Degloty”. *Zootec*, 41(2), 543-549.

- Putri, A.D., & Setiawina, D., 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(4), 44604.
- Romadhon, M., & Saleh, A., 2018. Hubungan Dinamika Kelompok Dan Keberdayaan Peternak Dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(5):603-616.
- Rutherford, K.M.D., Baxter, E.M., D'eath, R.B., Turner, S.P., Arnott, G., Roehe, R., ... & Lawrence, A.B., 2013. The Welfare Implications Of Large Litter Size In The Domestic Pig I: Biological Factors. Animal Welfare, 22(2), 199-218.
- Sani, L.O.A., Santosa, K.A., & Ngadiyono, N., 2012. Curahan Tenaga Kerja Keluarga Transmigran dan Lokal pada Pemeliharaan Sapi Potong di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (Family Labor Allocation of the Transmigrant and Local Farmers for Cattle Raising in Konawe Selatan Regency, Sulawesi Tenggara. Buletin Peternakan. 34(3): 194–201.
- Siregar, M., 2024. Pengaruh Komposisi Bahan Pakan Yang Berbeda Terhadap Performans Babi Fase Grower Umur 12-18 Minggu.
- Wijaya, T.D., 2024. Pengaruh Kastrasi Terhadap Pertumbuhan berat Dan Panjang Badan Pada Babi Jantan setelah Penyapihan Di Peternakan Anugerah Farm (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).